



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Makna Tuturan Adat *Ika Suti* Masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

John Darwis Fallo^a, Richard Oematan^b, Temmy M. E. Ingunau^c, Jeff Mesah^d

^a johndarwis896@gmail.com, ^b richard.oematan10@gmail.com, ^c boymiswan07@gmail.com, ^d jeff.wilfred23@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Juni 2024

Direvisi: 10 Juli 2024

Disetujui: 27 Juli 2024

Keywords:

Tuturan; ritual adat; makna psikologis; makna filosofi.

Abstrak

Ritual adat *ika suti* dalam perkawinan adat menggunakan bahasa budaya yang terbilang halus dan unik. Selain itu, Bahasa yang digunakan dalam tuturan ritual adat *ika suti* dalam perkawinan adat tersebut memiliki makna budaya kebahasaan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan makna budaya kebahasaan tuturan ritual adat *ika suti* masyarakat Desa Napi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori linguisistik kebudayaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan wawancara. Dalam melakukan teknik simak, diterapkan teknik perekaman sebagai teknik dasarnya. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Selanjutnya dilakukan teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dielektif. Hasil penelitian ditemukan berbagai makna budaya kebahasaan yang terdapat dalam tuturan ritual adat *ika suti* masyarakat Desa Napi pada masyarakat suku Amanuban di Kabupaten Timor Tengah Selatan yakni, *Pertama*, makna psikologis yang didalamnya terdapat makna percaya diri, makna motivasi dan makna kasih sayang. *Kedua*, makna filosofis yang didalamnya terdapat, makna menyadari kedudukan sebagai istri, makna berpengertian dan makna keterampilan.

Kata kunci: Tuturan; ritual adat; makna psikologis; makna filosofi

Abstract

Ritual speech in traditional marriages uses a cultural language that is considered subtle and unique. Apart from that, the language used in the speech of the *ika suti* traditional ritual in traditional marriages has linguistic cultural meaning. The aim of this research is to explain the linguistic cultural meaning of the traditional *ika suti* ritual speech of the Napi Village community. The approach in this research uses a cultural linguistic theory approach. Data collection techniques in this analysis is interview techniques. In carrying out the listening technique, the recording technique is applied as a basic technique. Then proceed with advanced techniques in the form of proficient free-involved listening techniques, recording techniques, and phrasing techniques. The data analysis technique was carried out using a dielective interactive model. The results of the research found various linguistic cultural meanings contained in the traditional *ika suti* ritual speech of the Napi Village community in the Amanuban tribe community in South Central Timor Regency, namely, *First*, the psychological meaning which includes the meaning of self-confidence, the meaning of motivation and the meaning of affection. *Second*, the philosophical meaning contained in it, the meaning of being aware of your position as a wife, the meaning of understanding and the meaning of skills.

Key words: Speech; traditional rituals; psychological meaning; philosophical meaning

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkp.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan penjelmaan pikiran dan perasaan sebagai wujud dari budi manusia. Oleh karena bahasa merupakan perwujudan budi manusia, maka bahasa bukanlah semata-mata struktur gramatika yang hanya berisi aspek bunyi, kata, dan kalimat, melainkan bahasa merupakan cermin yang selengkap-lengkapnyanya dan sesempurnanya dari kebudayaan (Alisyahbana 1977:290).

Bahasa memiliki peran sangat dominan dalam kehidupan manusia karena bahasa tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan manusia tetapi juga menjadi penentu dari perkembangan kebudayaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Masinambow (2000:3) bahwa Bahasa menempati posisi sangat sentral dalam kehidupan manusia karena bahasa mempunyai aspek majemuk terutama meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan kultural. Jika bahasa memperlihatkan kemajemukan seperti itu, maka dengan sendirinya linguistik sebagai ilmu memperlihatkan kemajemukan pula dalam usaha mengkaji bahasa. Oleh karena itu, ranah linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa merupakan sebuah bidang keilmuan yang mempelajari aspek-aspek internal dari bahasa sebagai produk masyarakat dan produk kebudayaan.

Dalam berbahasa, bahasa tidak terpisahkan dengan faktor sosial dan budaya masyarakat penuturnya. Perwujudan suatu bahasa dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pastika (dalam Mardikantoro, 2012:346) bahwa peran bahasa sangat dominan dalam kehidupan manusia karena bahasa tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan manusia tetapi juga menjadi penentu dari perkembangan kebudayaan tersebut.

Bahasa Dawan (*uab meto*) merupakan salah satu bahasa daerah di pulau Timor. Bahasa Dawan (*uab meto*) sudah tentu terikat dengan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Bahasa Dawan (*uab meto*) menggambarkan salah satu ciri penuturnya yang merasa memiliki budaya. Sebagai salah satu bahasa etnis di wilayah Nusa Tenggara Timur dan sebagai bahasa pemarah etnis, bahasa Dawan (*uab meto*) juga memiliki fungsi sebagai pewarisan tradisi, khususnya dalam upacara-upacara adat dan ritual-ritual adat dan perkawinan adat.

Dalam hal ini, masyarakat etnis Timor umumnya memiliki sejumlah aset budaya yang bernilai seni salah satunya ialah *ike suti* salah satu tahapan dalam upacara perkawinan masyarakat di Desa Napi ini adalah *ike suti* yang merupakan budaya tradisional masyarakat yang masih dilaksanakan hingga sekarang ini. Adat *ike suti* sudah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan pada upacara perkawinan adat. Hal tersebut sudah merupakan suatu tradisi yang sudah melekat pada atoni meto (orang Dawan). Dalam pandangan masyarakat ini apabila upacara *ike suti* tersebut tidak dilakukan maka Si perempuan akan mendapat su'at atau tantangan dalam rumah tangganya. Tantangan tersebut diantaranya seperti, tidak memiliki keturunan, penyakit, bahkan kematian.

Upacara adat *ika suti* dilakukan setelah upacara perkawinan adat yang di sebut pua mnasi manu mnasi dilakukan. Dalam tahapan perkawinan adat Etnis Timor pada umumnya termasuk masyarakat Desa Napi ini, upacara perkawinan pua mnasi manu mnasi merupakan tahapan upacara terbesar dari semua rangkaian upacara perkawinan yang ada. Setelah upacara pua mnasi manu mnasi kurang lebih empat hari tergantung kesepakatan dari kedua belah pihak. Setelah itu, orang tua dari pihak perempuan pergi

mengikuti anak mereka (*sen nobin*) dengan membawa sejumlah barang dan makanan yang diberikan untuk membina hubungan kekeluargaan antara pihak perempuan dan pihak laki-laki dengan maksud agar dalam suka maupun duka kedua belah pihak selalu bersama-sama. Barang-barang tersebut diberikan secara adat melalui tuturan adat *ike suti* yang mengandung makna-makna sosial budaya.

Pemakaian Bahasa tuturan ritual *adat ika suti* dalam perkawinan ini bersifat khas dan berbeda dengan bahasa sehari-hari, baik gaya bahasanya, struktur bahasa, pilihan kata dan kalimat, maupun konteks penuturnya. Bahasa tuturan ritual *adat ika suti* ini juga memiliki keunikan tersendiri karena bahasa yang digunakan adalah Bahasa Dawan yang terbilang lebih halus dan pengungkapannya juga sangat berirama, dimana Bahasa yang dituturkan dengan intonasi tinggi dan rendah

secara silih berganti dalam tuturan ritual *adat ika suti* tersebut. Tuturan ritual *adat ika suti* ini memiliki larik yang bervariasi dan bermacam-macam. Selain itu, tuturan ritual *adat ika suti* ini mempunyai jumlah suku kata yang statis, ada yang panjang dan ada juga yang pendek dan memiliki keindahan dalam pendayagunaan bunyi tuturan ritualnya.

Peran budaya dalam pemilihan dan penggunaan bahasa masyarakat etnis Timor pada tuturan ritual *adat ika suti* di Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan perlu dikaji lebih mendalam tentang fenomena pilihan bahasa budaya tuturan ritual *adat ika suti* yang memiliki makna budaya kebahasaan. Maka dalam penelitian ini diuraikan mengenai makna budaya kebahasaan tuturan ritual *adat ika suti* pada masyarakat suku Amanuban di Desa Napi Kecamatan Kie kabupaten Timor Tengah Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian linguistik kebudayaan banyak dimanati para linguis. Karena disebabkan oleh fenomena-fenomena bahasa yang ada dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Penelitian yang berkaitan dengan linguistik kebudayaan diantaranya dilakukan oleh Buckley (2006), Andung (2010), dan Jamaludin, dkk (2013).

Buckley (2006) meneliti "*A Cross-Cultural Study of Weddings through Media and Ritual: Analyzing Indian and North American Weddings*". Hasil penelitiannya adalah Ritual pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat India Utara dan Amerika sangat berbeda dengan Ritual yang dilakukan masyarakat lainnya. Dalam penelitian Buckley lebih menfokuskan pada nilai-nilai sosial budaya ritual pernikahan masyarakat yang lebih modern drastis dengan masyarakat

yang lebih tradisional yang dilakukan oleh masyarakat India Utara dan Amerika dalam upacara-upacara pernikahan, sedangkan penelitian ini tuturan ritual adat *ika suti* dalam perkawinan masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Andung (2010) meneliti "Komunikasi Ritual Masyarakat Adat Boti di Nusa Tenggara Timur". Hasil penelitiannya adalah komunikasi ritual *natoni adat* masyarakat Boti dengan alam dan leluhur sebagai sebuah kegiatan yang sakral dan keramat, pola komunikasi dalam perspektif ibarat sebuah upacara suci atau sacred ceremony dimana setiap orang ikut mengambil bagian secara bersama dalam bersekutu dan berdoa, yang lebih diutamakan adalah soal kebersamaan masyarakat dalam melakukan doa, bernyanyi dan seremonialnya. Penelitian Andung lebih

fokus pada tata cara, praktek, dan fungsi komunikasi ritual *natoni adat* bagi masyarakat Boti. sedangkan penelitian ini tuturan ritual adat *ika suti* dalam perkawinan masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Jamaludin, dkk (2013) meneliti “Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Lelakaq dalam Acara Sorong Serah pada Ritual Pernikahan Adat Sasak”. Hasil penelitiannya adalah menganalisis bentuk, fungsi dan makna ritual pernikahan adat sasak dengan menggunakan teori pragmatik dan semantik, sedangkan penelitian ini menggunakan teori linguistik kebudayaan guna menganalisis tuturan ritual adat *ika suti* dalam perkawinan masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE PENELITIAN

Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik kebudayaan. Pendekatan linguistik kebudayaan digunakan untuk mengkaji tuturan bahasa dalam kaitannya dengan budayaguna menemukan makna-makna budaya dibalik pemakaian bentuk-bentuk tuturan tersebut. Pendekatan linguistik kebudayaan terhadap tuturan ritual adat *ika suti* dalam perkawinan masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan sebuah penelitian kualitatif. Adapun data yang menjadi kajian ini adalah tuturan ritual adat *ika suti* dalam perkawinan dengan menggunakan bahasa Dawan.

Pendekatan linguistik kebudayaan adalah bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Mbete (2004:5) mengatakan bahwa linguistik kebudayaan menjadikan makna pemakaian bahasa sebagai objek materi kajiannya. Sehubungan dengan hal itu, Barker (2004:25) mengatakan bahwa

memahami kebudayaan berarti mengeksplorasi bagaimana makna dihasilkan secara simbolis melalui praktek-praktek pemaknaan bahasa. Pendapat ini mempertegas hubungan antara bahasa dan kebudayaan sangat erat kaitannya.

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang akurat mengenai data, sifat-sifat dan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:18). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi ini, peneliti berpatokan pada faktor tuturan yang digunakan oleh masyarakat Desa Napi, dilakukan dengan teknik simak libat dan cakap untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakannya. Teknik ini dibantu dengan menggunakan teknik catat, rekaman dengan pengertian data yang diambil adalah data yang relevan agar memudahkan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas makna kebahasaan tuturan ritual adat *ika suti* masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Hasil Penelitian

Dalam masyarakat Desa Napi adat perkawinan *ike suti* merupakan adat perkawinan yang selalu di pakai oleh orang timor budaya *ike suti* merupakan bukti perkembangan kebudayaan masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie oleh karena itu, Upacara adat *ika suti* dilakukan setelah upacara perkawinan adat yang di sebut *pua mnasi manu mnasi* dilakukan. Dalam tahapan perkawinan adat timor pada umumnya termasuk masyarakat Desa Napi ini, upacara perkawinan *pua mnasi manu mnasi* merupakan tahapan upacara terbesar dari semua rangkaian upacara perkawinan yang ada. Setelah upacara *pua mnasa manu mnasi* kurang lebih empat hari,

namun tergantung kesepakatan dari kedua belah pihak, orang tua dari pihak perempuan pergi mengikuti anak mereka (*sen nobin*) dengan membawa sejumlah barang diberikan untuk membina hubungan kekeluargaan antara pihak perempuan dan pihak laki-laki dengan maksud agar dalam suka maupun duka kedua belah pihak selalu bersama-sama. Barang-barang tersebut diberikan secara adat melalui tuturan adat *ike suti* yang mengandung nilai-nilai budaya khas yang mengungkapkan makna-makna sosial budaya yang Warisan budaya adat perkawinan *ika suti* meliputi segala praktek, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan dan ruang-ruang budaya terkait dengannya yang diakui oleh berbagai komunitas, kelompok, dan dalam hal tertentu perseorangan sebagai bagian warisan budaya mereka. Warisan Di dalam sebagian besar tuturan selalu di ungkapkan *hit al-alakit* yang berarti (kita bersama-sama). sehingga ada perasaan yang memiliki bingkai sosial yang dapat dibedakan dari kelompok lain. Kepentingan kelompok mereka ini dikemukakan dalam tuturan antara lain sebagai berikut ini. *Al-alakit atola ma tñaben, taktuna ma tabeno on sia noni mnatu fua amasat neu hit al-alakit* (kita sama-sama menopang dan menggotong menjunjung dan mengagungkan ibarat lapisan emas buah yang cantik untuk kita semua". Adat perkawinan *ika suti* ini dibuat juga demi kepentingan kelompok agar kelompok mereka dipandang sebagai suatu persekutuan sosial yang memiliki peradaban.

Dengan demikian Makna tuturan *ike suti* secara jelas menyatakan bahwa adat perkawinan ini dapat membangun kepaduan dalam kelompok sosial mereka. Dengan upacara ini, integritas atau kepadaun sosial dalam kelompok masyarakat ini semakin tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kepedulian terhadap kehidupan rumah tangga baru, penghargaan terhadap kedua

keluarga besar, serta dukungan terhadap nilai-nilai budaya tradisional untuk kehidupan bersama sebagai satu rumpun keluarga yang indah dan harmonis.

Pembahasan

Makna Budaya Kebahasaan Adat *Ika Suti*

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, tuturan ritual adat *ika suti* masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, terdapat berbagai Makna budaya dianalisis dengan menggunakan teori linguistik kebudayaan untuk menemukan dan menentukan makna budaya yang terkandung dalam tuturan ritual adat *ika suti* masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Makna Psikologis

Makna-makna psikologis tuturan perkawinan adat *ike suti* dalam masyarakat Desa Napi.

a. Percaya Diri

Percaya diri berarti ia harus dapat berkreasi atas dasar kenyamanan dan kemandirian sebagai istri dalam rumah tangga. Atas dasar kepercayaan diri ini ia dapat merencanakan banyak hal untuk kebaikan rumah tangganya. Itulah sebabnya, adat *ike suti* ini harus dilakukan. Tuturan adat *ika suti* yang mengandung makna percaya diri:

1. "*Nhake te nkeis nloko le na'ki*"
berdiri pun tegap duduk pun tetap
2. "*He nanaoba in mepu te nkesi ma nahin*"
agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan terampil dan berpengalaman

Dalam tuturan ini mengandung makna bahwa dari pihak keluarga perempuan maupun laki-laki menganggap bahwa anak perempuan yang sudah satu rumah dengan suaminya itu belum dapat berbuat banyak hal atas kepercayaan dirinya sendiri

b. Motivasi

Tuturan bermakna motivasi menyatakan tindakan yang dilakukan agar orang lain tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu dengan suka rela dan penuh semangat positif. Tuturan ritual adat *ika suti* yang memiliki makna motivasi sebagai berikut.

“Lasi feat ma bneeb neu monit alekot haket alekot on kaot noni atol lasi neu ume nanan he nanaoba in mepu”

Hal membangun dan memberi semangat untuk hidup yang baik, perilaku sosial yang baik seperti ratu permata yang menopang rumah tangga sehingga rumah tangga berjalan baik.

Dalam tuturan ini terdapat makna motivasi untuk anak perempuan mereka agar dapat bekerja dengan baik dalam rumah tangganya, berperilaku baik dalam masyarakat.

c. Makna Kasih Sayang

Adat *Ika suti* juga merupakan wujud kasih sayang orang tua pihak perempuan terhadap anak perempuan yang menikah dan keluar meninggalkan mereka, karena rasa kasih sayang tidak ingin anak mereka pergi begitu saja tanpa mereka mengatakan kasih sayang mereka berupa perlengkapan dalam acara *ike suti*. Itulah sebabnya, dalam pelaksanaan upacara ini, orang tua kandung dari pihak perempuan terlebih dahulu akan mengundang semua kereabat atau keluarga untuk ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan pelaksanaan adat ini. Bila ada anggota keluarga yang tidak dilibatkan maka pihaknya (keluarga itu) akan marah pada orang tua perempuan. Hal ini disebabkan pihak keluarga itu ingin juga mengatakan kasih sayangnya walau berupa barang perabot sekecil apapun. Tuturan ritual adat *ika suti* yang memiliki makna kasih sayang sebagai berikut.

“Te namaut he kais luman ma sona te matua ma manesa te oni kaha te on na fet laekna ma totiub”

Tetapi biarlah jangan kosong dan hampa melainkan ada yang dimiliki dan berisi bila tidak seolah-olah dibiarkan.

Makna Filosofis

Filsafat berhubungan erat dengan semantik karena persoalan makna tertentu yang dapat dijelaskan secara filosofis dalam tuturan/ungkapan yang mengarahkan kehidupan bersama yang ideal. Terdapat beberapa makna filosofis sebagai berikut.

a. Menyadari Kedudukan Sebagai Istri

Tuturan mengisyaratkan kehidupan seorang ibu rumah tangga yang baik menurut pandangan keluarga masyarakat Desa Napi, sebagai berikut.

“Ma naom te nekin nahinem ma aokin te nsutain on kaot ahinet feotnai amasat”

Dan agar mereka dapat berjalan, hati mereka tahu dan badan mereka mampu memikul tanggung jawab seperti seorang putri yang cantik.

b. Berpengertian

Dalam tuturan di ungkapkan pula bahwa ibu rumah tangga yang baik itu harus penuh pengertian. Artinya, ia dapat memahami dan maklum dalam banyak hal baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dialaminya dalam rumah tangga, sebagai berikut.

“Nekan nahheun nok lasi”

hatinya penuh dengan pengertian

Tuturan ini mengandung makna bahwa ibu rumah tangga harus tahu adat, kekerabatan, dapat berinteraksi dengan baik, dapat menjalani hubungan keluarga silang yakni antara keluarganya dan keluarga suaminya, dan berusaha mengatasi berbagai hal dalam rumah tangga mereka. Peran istri yang demikian ini lebih banyak bersifat peran sosial yang membuat keberadaan rumah tangga itu sebagai bagian dari keluarga besar

dan juga sebagai satu masyarakat yang utuh dan harmonis.

c. Memiliki Keterampilan

Tuturan ini mengungkapkan pula bahwa seorang ibu rumah tangga yang baik, ia harus memiliki ketrampilan. Ketrampilan yang dimaksud yaitu dapat memintal benang, dan menenun. Tuturan *ike suti* sebenarnya menyangkut keseluruhan tugas seorang istri. Tuturan yang mengandung makna memiliki keterampilan, sebagai berikut.

“*nai pika ma tenus*”

Periuk, piring dan tenun.

Tuturan ini menunjukan bahwa selain seorang istri dapat memasak ia juga harus dapat menenun dengan baik bagi suami dan anak-anaknya didalam rumah tangganya.

SIMPULAN

Tuturan ritual adat *ika suti* masyarakat Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, merupakan suatu bentuk adat masyarakat Desa Napi dalam melaksanakan ritual adat *ika suti* dengan menggunakan bahasa-bahasa budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Napi. Fenomena penggunaan bahasa budaya dalam ritual adat *ika suti* masyarakat dapat dilihat dari makna kebahasaan. Pertama, makna psikologis yang didalamnya terdapat makna percaya diri, makna motivasi dan makna kasih sayang. Kedua, makna filosofis yang didalamnya terdapat, makna menyadari kedudukan sebagai istri, makna berpengertian dan makna keterampilan.

SARAN

Saran yang disampaikan adalah kepada peneliti lain yang tertarik dengan topik ini disarankan melanjutkan penelitian ini sebagai perbandingan bahasa tuturan ritual dengan objek dan tempat yang berbeda. Bahasa budaya yang terdapat dalam tuturan ritual *ika suti* masyarakat Desa Napi

Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan masih memungkinkan untuk peneliti lain meneliti lebih lanjut dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam ilmu bahasa pada umumnya dan analisis makna budaya kebahasaan tuturan ritual khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S.T. 1977. Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu sebagai Bahasa Modern (Kumpulan Esai 1957 – 1877). Jakarta: Dian Rakyat.
- Masinambow, E.K.M. 2000. “Lingusitik dalam Konteks Studi Sosial Budaya” dalam Bambang Kaswanti Purwo. Kajian serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa. Jakarta: Gunung Mulia dalam kerja sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2012. Pilihan Bahasa Masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga. *Jurnal Humaniora*. Vol. 24, No. 3 Oktober 2012: 345-357.
- Mbete, A.M. 2004. “Linguistik Kebudayaan: Rintisan Konsep dan Beberapa Kajiannya”. Dalam Bawa, I.W dan Cika, I.W (ed) *Bahasa Dalam Perspektif Kebudayaan*. Hlm. 16-32. Dempasar: Universitas Udayana.
- Barker, Chris. 2004. “*Cultural Studies: Teori dan Praktik*”. Penerjemah Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Andung A Petrus. 2010. “Komunikasi Ritual Naton Adat masyarakat Boti Di Nusa Tenggara Timur.” Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Nusa Cendana Kupang. Vol. 8. No. 1. April 2010. Hlm. 36-44.

Buckley Erick. 2006. "A Cross-Cultural Study of Weddings through Media and Ritual: Analyzing Indian and North American Weddings". *Mcnair Scholar Journal GrandValley State University*. Vol.10: Iss.1, Article 3. Diunduh pada tanggal 03 pebruari 2016.

Jamaludin, Seken Ketut dan Artini L.P (2013). "Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Lelakaq Dalam Acara Sorong Serah Pada Ritual Pernikahan Adat Sasak". *Jurnal Program Pascasarjana*

Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Vol.2

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Unesco.